

BURUNG HANTU *TYTO ALBA* (SERAK JAWA)

SEBAGAI IDE PENCIPTAAN

KARYA KERAMIK



TUGAS AKHIR

Oleh:

RISKI AHMAD FAUZI

NIM 1912121022

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

GENAP 2026

BURUNG HANTU *TYTO ALBA* (SERAK JAWA)

SEBAGAI IDE PENCIPTAAN

KARYA KERAMIK



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya

Genap 2026

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

BURUNG HANTU *TYTO ALBA* (SERAK JAWA) SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA KERAMIK diajukan oleh Riski Ahmad Fauzi, NIM 1912121022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Indro Baskoro Miko Putro, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 8557752653130153

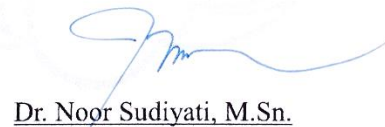
Pembimbing II/Anggota



Dra. Titiana Irawani, Msn.

NUPTK 0156739640230053

Cognate/Anggota



Dr. Noor Sudiyati, M.Sn.

NUPTK 4446740641230063

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

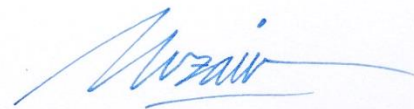
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NUPTK 0351748649130073

Koordinator Program Studi Kriya



Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 4160750651130153

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa saya sudah dapat menyelesaikan pendidikan yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Karya ini saya dedikasikan untuk kedua orang tua tercinta, yang telah memberikan kasih sayang dan pendidikan sehingga saya bisa meraih cita-cita demi masa depan kehidupan.

MOTTO

“Kebahagiaan hidup harus diusahakan dan diperjuangkan.”



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 19 Juni 2026



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Riski Ahmad Fauzi', is positioned to the right of the watermark logo.

Riski Ahmad Fauzi
NIM 1912121022

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena karya dan laporan Tugas Akhir dengan Judul “Burung Hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) sebagai Ide Penciptaan Karya Keramik” dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan Tugas Akhir ini selain sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana S-1 Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, juga diharapkan bisa menambah wawasan di bidang seni keramik bagi para pembacanya.

Karya dan laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan atas dukungan dan bantuan berbagai pihak. Terimakasih saya sampaikan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang mempermudah selama pengerjaan Tugas Akhir.
2. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn., Koordinator Program Studi Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Indro Baskoro Miko Putro, S.Sn., M.Sn., Dosen Pembimbing I.
7. Dra. Titiana Irawani, M.Sn., Dosen Pembimbing II.
8. Dr. Noor Sudiyati, M.Sn., Dosen Wali dan *Cognate* (Penguji Ahli).
9. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Seluruh staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Semua pihak yang tidak disebut satu persatu, yang telah membantu dalam menyelesaikan Karya dan Laporan Tugas Akhir ini.

Penyusunan Laporan ini tentunya masih terdapat kekurangan, karena keterbatasan penulis, dalam hal ini Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan laporan ini. Penulis mengucapkan terima kasih, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun kita bersama.

Yogyakarta, 19 Juni 2026



Riski Ahmad Fauzi

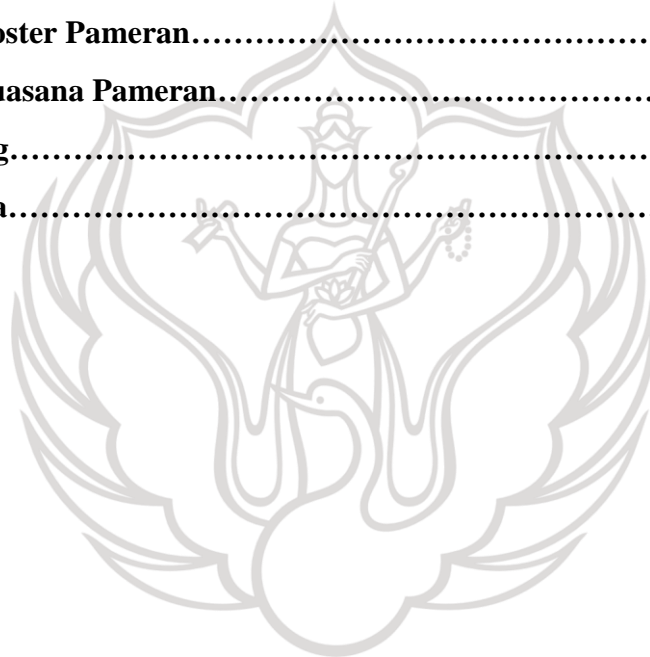
NIM 1912121022



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN/MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
INTISARI (ABSTRAK).....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	2
D. Metode Pendekatan.....	3
E. Metode Penciptaan.....	3
BAB II. IDE PENCIPTAAN.....	6
A. Sumber Ide Penciptaan.....	6
B. Landasan Teori.....	11
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	12
A. Data Acuan.....	12
B. Analisis Data Acuan.....	15
C. Rancangan Karya.....	17
1. Sketsa Alternatif.....	17
2. Sketsa Terpilih.....	21
D. Proses Perwujudan.....	26
1. Alat dan Bahan.....	26
2. Teknik Pengerjaan.....	29
3. Tahapan Pengerjaan.....	30

E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	49
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	51
A. Tinjauan Umum.....	51
B. Tinjauan Khusus.....	55
BAB V. PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
DAFTAR LAMAN.....	69
LAMPIRAN	70
A. Foto Poster Pameran.....	70
B. Foto Suasana Pameran.....	71
C. Katalog.....	72
D. Biodata.....	74



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Alat dan Bahan Pembuatan Karya.....	26
Tabel 3.2: Kalkulasi Biaya Karya 1 “Terkasih”.....	49
Tabel 3.3: Kalkulasi Biaya Karya 2 “Ndulang”.....	49
Tabel 3.4: Kalkulasi Biaya Karya 3 “Terbelenggu dalam Kesunyian”.....	49
Tabel 3.5: Kalkulasi Biaya Karya 4 “Bernaung dalam Kenyamanan”.....	50
Tabel 3.6: Kalkulasi Biaya Karya 5 “Tegas dan Berani”	50
Tabel 3.7: Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	50
Tabel 3.8: Kendala dalam Proses Pembuatan Karya.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Burung Hantu <i>Tyto Alba</i> (Serak Jawa).....	6
Gambar 2. Burung Hantu <i>Tyto Alba</i> (Serak Jawa).....	7
Gambar 3. Burung Hantu <i>Tyto Alba</i> (Serak Jawa).....	8
Gambar 4. Karya Keramik Burung Hantu	10
Gambar 5. Wajah Burung Hantu <i>Tyto Alba</i> (Serak Jawa).....	11
Gambar 6. Sayap Bagian Luar pada Burung Hantu <i>Tyto Alba</i> (Serak Jawa)....	12
Gambar 7. Burung Hantu <i>Tyto Alba</i> (Serak Jawa) ketika Memangsa	13
Gambar 8. Patung Burung Hantu <i>Tyto Alba</i> (Serak Jawa) dari Kayu.....	14
Gambar 9. Patung Burung Hantu dari Tanah Liat Sukabumi.....	14
Gambar 10. Tempat Lilin Berbentuk Burung Hantu.....	15
Gambar 11. Sketsa Alternatif.....	17
Gambar 12. Sketsa Alternatif.....	18
Gambar 13. Sketsa Alternatif.....	18
Gambar 14. Sketsa Alternatif.....	19
Gambar 15. Sketsa Alternatif.....	19
Gambar 16. Sketsa Alternatif.....	20
Gambar 17. Sketsa Alternatif.....	20
Gambar 18. Sketsa Terpilih Karya 1.....	21
Gambar 19. Sketsa Terpilih Karya 2.....	22
Gambar 20. Sketsa Terpilih Karya 3.....	23
Gambar 21. Sketsa Terpilih Karya 4.....	24
Gambar 22. Sketsa Terpilih Karya 5.....	25
Gambar 23. Tahapan Pembuatan Sketsa	30
Gambar 24. Tahapan <i>Kneading</i> (Pengulian Tanah Liat).....	31
Gambar 25. Pembentukan <i>Body</i> Burung Hantu.....	32
Gambar 26. Pembentukan Sayap dan Kaki Burung Hantu.....	34
Gambar 27. Pembentukan Kepala Burung Hantu.....	35

Gambar 28. Tahapan Pendetailan.....	36
Gambar 29. Tahapan Pembentukan Sarang Burung Hantu.....	38
Gambar 30. Tahapan Pembakaran <i>Biscuit</i>	39
Gambar 31. <i>Termocouple</i> Pengukur Suhu Pembakaran.....	40
Gambar 32. Karya yang Telah Dibakar <i>Biscuit</i>	41
Gambar 33. Karya yang Telah Dibakar <i>Biscuit</i>	41
Gambar 34. Pengglasiran dengan Teknik Semprot.....	42
Gambar 35. Pengglasiran dengan Teknik Semprot.....	43
Gambar 36. Pengglasiran dengan Teknik Kuas.....	43
Gambar 37. Pengglasiran dengan Teknik Kuas.....	44
Gambar 38. Karya yang Telah Diglasir.....	44
Gambar 39. Karya yang Telah Diglasir.....	45
Gambar 40. Memasukkan Karya ke dalam Tungku.....	45
Gambar 41. Penyusunan Karya ke dalam Tungku.....	46
Gambar 42. Suhu Tungku Pembakaran Glasir.....	46
Gambar 43. Hasil Karya Setelah Pembakaran Glasir.....	47
Gambar 44. Hasil Karya Setelah Pembakaran Glasir.....	47
Gambar 45. Hasil Karya 1 “Terkasih”.....	55
Gambar 46. Hasil Karya 2 “Ndulang”.....	57
Gambar 47. Hasil Karya 3 “Terbelenggu dalam Kesunyian”.....	59
Gambar 48. Hasil Karya 4 “Bernaung dalam Kenyamanan”.....	61
Gambar 49. Hasil Karya 5 “Tegas dan Berani”.....	63

INTISARI

Penciptaan karya keramik yang berjudul “Burung Hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) sebagai ide Penciptaan Karya Keramik” berangkat dari keresahan penulis terhadap perjuangan petani dalam membasmi hama tikus. Burung hantu jenis ini merupakan jenis burung hantu spesialis pemangsa tikus. Burung hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan burung hantu lainnya. Ciri-ciri yang paling menonjol adalah memiliki bentuk wajah yang unik menyerupai bentuk jantung dan memiliki warna bulu yang dominan putih. Burung hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) memiliki makna tersendiri bagi kehidupan petani. Penulis mencoba menuangkan makna burung hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) ke dalam bentuk karya keramik sebagai media ekspresi visual.

Proses penciptaan karya keramik ini menggunakan teori Estetika menurut Dharsono (2004:148) yaitu ada tiga unsur yang paling utama dalam membuat karya seni yang baik dan benar dari benda-benda estetis pada umumnya antara lain *unity* (kesatuan), *complexity* (kerumitan), dan *intensity* (kesungguhan). Teori ini cukup relevan untuk digunakan dalam proses pembentukan karya burung hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) ke dalam karya keramik. Penulis menggunakan Metode Penciptaan menurut S.P Gustami tentang tiga tahapan penciptaan karya yaitu Eksplorasi, Perancangan, dan Perwujudan.

Karya yang berjudul “Burung Hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) sebagai ide Penciptaan Karya Keramik” menghasilkan lima karya keramik yang berhasil. Penulis membuat karya Tugas Akhir sejumlah 10 karya, namun terdapat lima karya yang gagal. Kelima karya yang gagal ini meledak ketika dibakar *biscuit*. Faktor penyebab kelima karya meledak karena dinding karya terlalu tebal dan lubang udara pada karya terlalu kecil. Kelima karya yang berhasil memiliki ukuran yang berbeda dengan ukuran burung hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) yang asli. Selain itu juga memiliki makna yang berbeda-beda tetapi dengan pesan yang sama yaitu agar masyarakat dapat melestarikan hewan yang terancam kepunahan akibat eksploitasi manusia. Cara melestarikannya adalah dengan menjadikan burung hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) sebagai sahabat petani untuk mengendalikan hama tikus.

Kata Kunci: *Tyto Alba* (Serak Jawa), Hama Tikus, Keramik.

ABSTRACT

The ceramic work entitled "The Tyto Alba (Javanese Bark) Owl as the Idea for Ceramic Works" arose from the author's concern about the struggle of farmers to eradicate rat pests. This owl is a specialized rodent predator. The Tyto Alba (Javanese Bark) owl has distinct characteristics from other owls. Its most prominent features are its unique heart-shaped face and predominantly white feathers. The Tyto Alba (Javanese Bark) owl holds special significance for farmers. The author attempts to convey the meaning of the Tyto Alba (Javanese Bark) owl into ceramic work as a medium for visual expression.

The creation process of this ceramic work utilizes Aesthetic theory according to Dharsono (2004:148), which states that there are three primary elements in creating a good and correct work of art from aesthetic objects in general: unity, complexity, and intensity. This theory is quite relevant for use in the process of creating the Tyto Alba (Javanese Bark) owl into ceramic work. The author uses the creative Method According to S.P. Gustami, which outlines three stages of creation: Exploration, Design, and Realization.

The work, entitled "The Tyto Alba (Javanese Bark) Owl as an Idea for Ceramic Creation," produced five successful ceramic works. The author created 10 final projects, but five failed. These five failed works exploded when baked with biscuits. The reason the five works exploded was because the walls of the works were too thick and the air holes in the works were too small. The five successful works differ in size from the original Tyto Alba (Javanese Bark). They also have significant meanings but share the same message: urging people to conserve animals threatened with extinction due to human exploitation. The appropriate way to conserve them is by using the Tyto Alba (Javanese Bark) owl as a friend to farmers, controlling rat infestations.

Keywords: *Tyto Alba (Javanese Bark), Rat Infestation, Ceramics.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia mempunyai potensi yang sangat luar biasa untuk membuat sebuah benda yang mempunyai nilai fungsi maupun nilai keindahan. Kemampuan membuat benda yang sangat beragam jenis, wujud dan fungsinya dipengaruhi oleh akal budi, sifat dan karakter yang berbeda-beda satu sama lain. Keanekaragaman benda yang diciptakan manusia juga sangat dipengaruhi oleh perilaku dan pola pikir yang menjadi landasan konsep penciptaan. Salah satu benda buatan manusia yang memiliki fungsi dan keindahan adalah keramik.

Seni Keramik merupakan salah satu bagian dari seni rupa. Keramik adalah bentuk kreasi yang berbahan dasar tanah liat yang dibakar. Kata keramik berasal dari bahasa Yunani "Keramos" yang berarti periuk atau belanga yang dibuat dari tanah liat atau batuan silikat yang proses pembuatannya melalui pembakaran pada suhu tinggi (Astuti, 2007:2). Tanah liat sebagai bahan pokok untuk pembuatan keramik, merupakan salah satu bahan yang kegunaannya sangat menguntungkan bagi manusia karena bahannya mudah didapatkan dan kegunaannya sangat luas.

Pada pembuatan karya keramik Tugas Akhir ini, sumber ide yang diambil adalah salah satu fauna dari Indonesia yaitu burung hantu. Alasan mengambil sumber ide tersebut karena burung hantu adalah hewan yang berjasa dalam dunia pertanian sebagai hewan predator dalam membasmi hama tikus. Burung hantu merupakan burung yang dapat ditemukan di Indonesia. Di Indonesia terdapat beberapa jenis burung hantu yang penyebarannya hampir di seluruh wilayah dari Sabang sampai Merauke. Penyebaran burung hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) ini ada di pulau Jawa, Sumatra, dan Sulawesi. Burung hantu jenis spesies ini juga ada di negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand.

Burung hantu yang banyak ditemukan seperti jenis burung hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa), dan burung hantu Celepuk. Burung hantu memiliki

perbedaan dengan burung lainnya, yaitu terletak pada posisi matanya. Pada umumnya burung memiliki posisi mata dibagian samping, sedangkan burung hantu posisi matanya berada di depan. Oleh sebab itu, burung hantu tidak bisa melirikkan matanya akan tetapi bisa memutar kepala kebelakang hingga 270°.

(<https://www.kompas.com/sains/read/2020/11/25/100000123/serba-serbi-hewan-bagaimana-burung-hantu-memutar-kepala-270-derajat?page=all>).

(Diakses pada tanggal 02 Februari 2025)

Penulis mengambil inspirasi ide dari burung hantu, khususnya burung hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) untuk dijadikan karya keramik. Alasan pemilihan objek ini karena burung hantu memiliki peran yang penting, cerita yang inspiratif, dan tampilan visual yang menarik. Tampilan visual burung hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) yang dapat menarik perhatian penulis nampak dari keindahan sayap dan keunikan wajah burung hantu yang bentuknya menyerupai hati.

B. Rumusan Masalah

1. Apa konsep penciptaan Burung Hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) ke dalam karya keramik?
2. Bagaimana proses penciptaan karya keramik Burung Hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) menjadi karya Tugas Akhir?
3. Bagaimana hasil karya Burung Hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) ke dalam karya keramik?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan
 - a. Mendeskripsikan konsep penciptaan Burung Hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) ke dalam karya keramik.
 - b. Menjelaskan proses penciptaan Burung Hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) menjadi karya Tugas Akhir.
 - c. Menghasilkan karya Burung Hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) ke dalam karya keramik.

2. Manfaat Penciptaan
 - a. Menambah referensi dan dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan karya mendatang
 - b. Memperluas wawasan dalam bidang kriya keramik.
 - c. Menciptakan inovasi baru dalam hal berkreasi menggunakan bahan dasar tanah liat.

D. Metode Pendekatan Dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Pendekatan Estetika

Pendekatan Estetika Monroe Beardsley menjelaskan bahwa benda seni memiliki tiga nilai yang membuat baik dan indah. Ketiga nilai tersebut adalah: *unity* (kesatuan), *complexity* (kerumitan), dan *intensity* (kesungguhan). (Dharsono, 2004, 148). Menurut penulis teori ini cukup relevan untuk digunakan dalam proses visualisasi burung hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) ke dalam karya keramik. Karya yang dibuat penulis ini harus sesuai proporsi bagian badan yang satu dengan bagian yang lainnya, sehingga menimbulkan kesan kesatuan yang unik dan kreatif. Karya ini melalui pendetailan-pendetailan yang cukup rumit, terutama pada bagian bulu burung hantu. *Intensity* (Kesungguhan) pada karya ini merujuk pada totalitas dalam membuat karya dengan maksimal dan berusaha semirip mungkin dengan bentuk burung hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) yang asli.

2. Metode Penciptaan

Kematangan suatu konsep dan ide dirancang secara terstruktur dan terarah. Metode penciptaan ini dilakukan berdasarkan Metode Penciptaan SP. Gustami yang terbagi dalam tiga, antara lain:

a. Eksplorasi

Menggali sumber ide yang akan digunakan untuk mencari tema dan berbagai macam masalah. Tahap seseorang mencari

mengenai berbagai kemungkinan. Mencari landasan teori, referensi, ide, serta visual untuk mendapatkan ide pemecah masalah.

Kegiatan eksplorasi ini dilakukan supaya memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan karya yang akan dibuat. Kegiatan ini meliputi:

- 1) Pengumpulan data melalui studi pustaka tentang burung hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) supaya mendapatkan pemahaman dalam proses penyusunan konsep penciptaan karya.
- 2) Pengamatan terhadap bentuk burung hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) secara menyeluruh, sehingga menjadi acuan dalam proses pembentukan burung hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) ke dalam karya keramik. Pengamatan ini dilakukan di Kawasan Studi dan Konservasi Burung Hantu di Dusun Cancangan Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.
- 3) Mempelajari teknik yang akan digunakan dalam proses visualisasi burung hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa).

b. Perancangan

Memmanifestasikan ide dari hasil analisa yang dilakukan ke dalam bentuk sketsa atau rancangan. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan alternatif. Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa terbaik. Sketsa yang telah terpilih selanjutnya akan diwujudkan ke dalam bentuk tiga dimensi.

Pada tahapan perancangan ini dilakukan dengan pembuatan sketsa sebanyak-banyaknya pada kerta A4, kemudian sketsa-sketsa yang sudah dibuat diseleksi untuk disempurnakan sehingga menjadi rancangan yang siap untuk diwujudkan dalam bentuk karya. Rancangan tersebut menjadi acuan dalam pembuatan karya keramik dengan inspirasi burung hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa).

c. Perwujudan

Perwujudan ide dan konsep dua dimensi menjadi karya tiga dimensi. Tahap ini bermula dari sketsa yang telah disiapkan,

kemudian menjadikannya model sampai mencapai karya yang diinginkan. Hasil karya harus dapat dinikmati oleh penikmat seni dan mengandung dua unsur, yaitu *form* (bentuk) dan *structure* (struktur).

Tahap ini akan membahas tentang bahan yang akan digunakan dalam perwujudan karya keramik, alat yang digunakan, dan proses perwujudan karya keramik.

1. Persiapan Alat dan Bahan

Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses visualisasi burung hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) kedalam karya keramik. Alat-alat yang digunakan, yaitu: butsir, spatula, senar, pisau, jarum, alat pelubang, spons, penggaris, baskom, penyemprot, *banding wheel*, *spray gun*, timbangan, sendok, plastik, kuas, dan tungku pembakaran. Untuk bahan baku yaitu; tanah liat Sukabumi.

2. Proses Penciptaan Karya.

Selanjutnya adalah proses penciptaan karya keramik dengan inspirasi burung hantu Serak Jawa. Pembuatan karya menggunakan teknik *pinch* (pijat).